

PENGARUH BEBAN OPERASIONAL DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. RECSALOG GEOPRIMA

Aditya Achmad Fathony

e-mail : aditya_fathony@yahoo.co.id

Djodi Setiawan

e-mail : djodisetiawan130671@gmail.com

Rahmi Rahenti

e-mail : rahentirahmi@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada PT. Recsalog Geoprima.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu Laporan Keuangan PT. Recsalog Geoprima sebanyak serta sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT.Recsalog Geoprima Periode 2013-2020 atau sebanyak 8 periode .

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan Beban Operasional dan Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih, dan secara parsial Beban Operasional lebih besar pengaruhnya dari pada Modal Kerja. Adapun hasil Koefisien Determinasinya sebesar 80,4% sisanya 19,4% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Laba Bersih . Adapun secara parsial Beban Operasional lebih besar pengaruhnya dari pada Modal Kerja.

Kata kunci : Beban Operasional, Modal Kerja dan Laba Bersih

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan utama memaksimalkan laba dan dituntut untuk mampu bersaing dalam berbisnis . Untuk dapat bertahan dalam kompetisi dan juga persaingan perusahaan harus mampu menghadapi perkembangan zaman seperti halnya pada PT. Recsalog Geoprima ini yang aktif terlibat dalam kegiatan industri eksplorasi pertambangan mineral dan batubara di Indonesia, juga memiliki jasa konsultan pertambangan , tidak hanya itu perusahaan ini juga aktif dalam pengembangan teknologi dan penciptaan (manufacture) peralatan Geophysical Logging dengan sistem komunikasi digital. Dengan hasil karya dan pelayanan jasa tersebut perusahaan ini dapat mencapai tujuan sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Tidak hanya itu perusahaan ini juga mendapatkan kepercayaan dan telah diakui oleh perusahaan-perusahaan besar tambang batubara diantaranya (PT. Adaro Indonesia, PT. Berau Coal, PT. Arutmin, PT. Kaltim Prima Coal, dll).

Menurut Simamora, Henry (2013:46) mengatakan bahwa Laba bersih merupakan Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Laba seringkali dijadikan ukuran untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan. maka dari itu perusahaan dituntut untuk mempertahankan kelangsungan

Pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Recsalog Geoprima | Aditya Achmad Fathony, Djodi Setiawan, Rahmi Rahenti

dalam usahanya, karena kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya akan tampak dari terus meningkatnya laba sebuah perusahaan tersebut.

Menurut Jusuf, Al Haryono (2011:376) mengatakan bahwa Beban operasional merupakan beban yang terjadi dalam proses memperoleh pendapatan penjualan. Beban-beban ini serupa dengan beban operasi dalam perusahaan jasa. Pengendalian beban operasional ialah dapat menekan jumlah pengeluaran biaya selama aktivitas perusahaan berjalan sehingga pendapatan perusahaan yang diperoleh dapat menjadi laba bagi perusahaan. Bila perusahaan dapat menekan beban operasional maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya bila terjadi pemborosan beban (biaya) akan mengakibatkan menurunnya laba.

Menurut Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (2019:41) mengatakan bahwa Modal kerja merupakan topik penting pada setiap perusahaan karena hampir semua perhatian tertuju pada pengelolaan modal kerja yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Karena tanpa modal kerja yang cukup, aktivitas operasional suatu perusahaan akan tidak berjalan dengan baik. Sebagian besar perusahaan mengalami kesulitan karena pimpinan perusahaan kurang memahami definisi dari modal kerja dan fungsinya dalam sebuah perusahaan. Modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dan akan mempengaruhi tingkat profabilitas yang tinggi pula. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja semakin meningkat pula perolehan laba, dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal kerja menjadi suatu unsur yang diperlukan oleh suatu perusahaan karena modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan manager PT.Recsalog Geoprima yaitu Bapak Aditya Achmad Fathony, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., A-CPA., CMWI., MD pada tanggal 4 Maret 2021 dan juga kondisi keuangan PT.Recsalog Geoprima pada tahun 2013 - 2020 beliau mengatakan bahwa , sudah tampak jelas bahwa perusahaan mengalami turun dan naik pada labanya seperti penurunan laba pada tahun 2013-2015, lalu mengalami kenaikan laba yang cukup besar pada tahun 2016 - 2017,dan tahun selanjutnya PT.Recsalog Geoprima ini kembali mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 dan kembali mengalami kenaikan ditahun 2019 - 2020. Dapat disimpulkan PT.Recsalog Geoprima belum konsisten untuk mempertahankan labanya, karena Laba yang merupakan cerminan perusahaan harus stabil dan mengalami peningkatan. Keadaan inilah yang seharusnya lebih diperhatikan oleh perusahaan. Jika biasanya laba dijadikan alat untuk mengukur dan menilai prestasi perusahaan, maka perusahaan harus bisa meningkatkan laba setiap tahunnya dengan adanya kasus tersebut dan apakah beban operasional dan modal kerja ini berpengaruh terhadap laba bersih atau tidak.

2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Beban Operasional

Menurut Jusuf (2011:376), beban operasional merupakan beban yang terjadi dalam proses memperoleh pendapatan penjualan. Beban-beban ini serupa dengan beban operasi dalam perusahaan jasa.

Menurut Soemarso (2013), Beban operasional adalah beban yang terdiri atas beban penjualan dan beban umum administrasi. Keseluruhan beban yang terlibat dalam aktivitas operasional perusahaan. Dalam laporan laba / rugi laba operasi dihitung dengan mengurangi pendapatan dengan beban operasional.

Menurut Horison, Walter T (2011), Beban operasi adalah beban yang terus dikeluarkan oleh entitas, selain beban langsung barang dagang dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penjualan. Beban operasi yang memiliki kontribusi terbesar antara lain gaji, upah, utilitas, dan perlengkapan.

2.1.2 Pengertian Modal Kerja

Menurut (Munawir, 2004: 19) Modal adalah kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal dengan modal terdapat dineraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud barang-barang modal yang ada di perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat dineraca sebelah debit.

Menurut (Bambang Riyanto, 2001:18) Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Kasmir (2011:250), menyatakan bahwa: Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Agnes Sawir (2005:129), Modal Kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, telepon, upah buruh, hutang, dan pembayaran yang lainnya.

2.1.3 Pengertian Laba Bersih

Menurut Simamora (2013:46) pengertian laba bersih adalah Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Menurut Henry Simamora (2013:46), laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi – transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi.

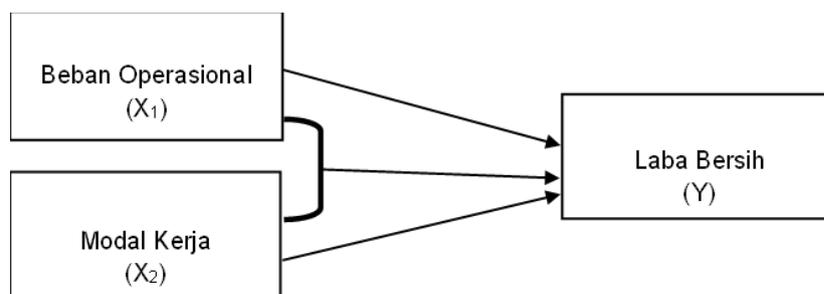
Menurut stice, dkk (2009:16) laba bersih mengukur kinerja operasi fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi dapat dilaporkan dalam dua bagian yaitu Beban penjualan dan Beban administrasi dan umum. Secara umum dikatakan bahwa beban operasi adalah seluruh beban operasi kecuali beban bunga dan pajak penghasilan.

Menurut kasmir (2012:45) Laba bersih merupakan besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian) suatu perusahaan. Laba bersih adalah selisih antara total pendapatan dikurangkan dengan total biaya, dengan kata lain ,laba bersih merupakan selisih laba operasi dikurangkan dengan biaya bunga dan pajak penghasilan.

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:25) beliau mengatakan bahwa Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Menurut Budi Rahardjo (2009:83) beliau mengatakan bahwa Laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Beban Operasional dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih, disajikan dalam table sebagai berikut:



Gambar 1
Bagan Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pengertian diatas maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

1. Beban Operasional Secara Parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT.Recsalog Geoprima
2. Modal Kerja Secara Parsial tidak berengaruh terhadap Laba Bersih pada PT.Recsalog Geoprima
3. Beban Operasional dan Modal Kerja Secara Simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT.Recsalog Geoprima

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini Sebagai berikut :

- Beban Operasional (X_1)
- Modal Kerja (X_2)
- Laba Bersih (Y)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian survey dengan tingkat eksplanasi adalah deskriptif. Metode penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dengan mengamati laporan keuangan sebagai alat pengumpulan data. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini dan hasilnya dipaparkan secara deskriptif pada akhir penelitian.

3.3 Populasi dan Sempel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:61) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu Laporan Keuangan Tahunan PT.Recsalog Geoprima .

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017:62) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul refresentatif (mewakili).

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan peneliti dalam hal ini dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Menurut Sugiyono purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua populasi yaitu laporan keuangan tahunan sejak berdirinya perusahaan sampai dengan sekarang dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan periode 2013 sampai dengan 2020 atau selama 8 tahun.

3.4 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2017:275) mengemukakan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih.

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan, dilihat pedoman Tabel kriteria koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 1
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

3. Analisis Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Ghazali (2013)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis, maka hasilnya akan diuji dalam pengujian hipotesis yang digunakan untuk menentukan dugaan sementara dari hasil penelitian. Hipotesis menurut Sugiyono (2015:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel) sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan

Pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Recsalog Geoprima|Aditya Achmad Fathony, Djodi Setiawan, Rahmi Rahenti

adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

a. Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Apabila menggunakan program komputer (software SPSS), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Apabila menggunakan program komputer (software SPSS), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-313,541	1654,073		-,190	,857
X1	,251	,079	,726	3,172	,025
X2	-,093	,077	-,275	-1,202	,283

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil dari perhitungan secara manual maupun SPSS di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -3.1346 + 0.251 X_1 + (-0.923) X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -3.1346

Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen diabaikan atau Beban Operasional (X_1) dan Modal Kerja (X_2) nilainya 0, maka Laba Bersih (Y) adalah -3.1346.

2. Koefisien regresi Beban Operasional (X_1) sebesar 0.251. Koefisien regresi (b_1) tersebut hasilnya Positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Laba Bersih (X_1) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Laba Bersih sebesar 0.251 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi Modal Kerja (X_2) sebesar -0.923 . Koefisien regresi (b_2) tersebut hasilnya negatif Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang tidak searah, artinya jika nilai variabel Modal Kerja (X_2) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan penurunan Laba Bersih sebesar -0.923 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.1.2 Analisis Korelasi

Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi Pearson
Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	-,502	,864**
	Sig. (2-tailed)		,205	,006
	N	8	8	8
X2	Pearson Correlation	-,502	1	,640
	Sig. (2-tailed)	,205		,087
	N	8	8	8
Y	Pearson Correlation	,864**	,640	1
	Sig. (2-tailed)	,006	,087	
	N	8	8	8

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,804	,726	217,413,697

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai R adalah 0.897 nilai tersebut sama dengan nilai koefisien korelasi secara simultan (bersama-sama) antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Beban Operasional dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih secara simultan adalah searah, artinya jika Beban Operasional dan Modal Kerja naik, maka Laba Bersih akan meningkat. Jika melihat pada interval koefisien, angka 0,897 berada di antara 0.80-1,000 yang berarti variabel X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y.

Pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Recsalog Geoprima | Aditya Achmad Fathony, Djodi Setiawan, Rahmi Rahenti

4.1.3 Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)

**Tabel 5
Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-313,541	1,654,073		-,190	,857
	X1	,251	,079	,726	3,172	,025
	X2	-,093	,077	-,275	-1,202	,283

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

1. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pada tabel 5 diatas nilai t_{hitung} untuk variabel bebas Beban Operasional (X_1) adalah sebesar 3,172 dengan signifikansi 0,025 sedangkan t_{tabel} dengan dk 5 ($n-3 = 8-3$) adalah 2,0150 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,172 > 2,0150$) dan taraf signifikansi X_1 (0,025) lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada Tabel 5 diatas nilai t_{hitung} untuk variabel independen Modal Kerja (X_2) adalah sebesar -1,202 dengan signifikansi 0,283 sedangkan t_{tabel} dengan dk 5 ($n-3 = 8-3$) adalah 2,571 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-1,202 < 2,0150$) dan taraf signifikansi X_2 (0,283) lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak.

2. Uji F (Simultan)

**Tabel 4.18
Hasil Uji F Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96,947,347,107	2	48,473,673,554	10,294	,017 ^b
	Residual	23,634,357,768	5	4,726,871,554		
	Total	120,581,704,875	7			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 10,294 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 5 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,017 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 5,79. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kedua variabel dependen yang terdiri dari Beban

Operasional (X_1) dan Modal Kerja (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y). Dari tabel ANOVA di atas dapat dilihat nilai signifikansi uji F sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Beban Operasional (X_1) dan Modal Kerja (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada PT.Recsalog Geoprima periode 2013-2020

Berdasarkan hasil uji t bahwa Beban Operasional terhadap Laba Bersih berpengaruh signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,172 > 2,0150$) dengan nilai sig $X_1 < 0,05$ yaitu 0,01 pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Beban Operasional (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y). Adapun pengaruh secara parsial Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada PT.Recsalog Geoprima sebesar 62.7% memiliki pengaruh yang sangat kuat.

Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, seperti terlihat pada hasil analisis deskriptif bahwa Beban Operasional PT. Recsalog Geoprima selama 8 periode mengalami ketidakstabilan yang cenderung turun disebabkan oleh jumlah klien cenderung menurun tiap tahunnya dan harga batubara yang tidak stabil dan cenderung menurun sehingga otomatis peminatnya turun karena tidak ada konsumen maka beban operasionalnya pun berkurang dan laba bersih pun menurun karena kinerja perusahaan sedang tidak bagus.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Meiza Efilia (2014), dengan judul Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, dan Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 yang menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dan didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Jopie Jusuf (2011) Bila perusahaan dapat menekan beban operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih.

2. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada PT. Recsalog Geoprima periode 2013-2020

Berdasarkan Hasil uji t bahwa Modal Kerja terhadap Laba Bersih memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,202 < 2,0150$), serta nilai sig. di atas 0,05 yaitu sebesar 0,283 pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penerimaan H_0 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Modal Kerja (X_2) secara parsial berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih (Y). Adapun pengaruh secara parsial Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada PT. Recsalog Geoprima sebesar 17,6 % memiliki pengaruh yang sangat rendah.

Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, seperti terlihat pada hasil analisis deskriptif bahwa ketika penjualan PT. Recsalog Geoprima mengalami ketidakstabilan, Modal Kerja pada PT. Recsalog Geoprima juga mengalami ketidakstabilan yang cenderung turun. Hal tersebut dikarenakan pada setiap tahun PT. Recsalog Geoprima memiliki harga sewa alat yang mengalami ketidakstabilan dan ada klien tertentu yang harga jasa konsultasinya tetap dari tahun ke tahun, bahkan ada yang lebih murah. Klien cenderung menurun tiap tahunnya dan harga batubara yang tidak stabil dan cenderung menurun sehingga mempengaruhi Modal Kerja terhadap Laba Bersih karena gaji pegawai tetap harus tetap dibayar walaupun pendapatan perusahaan sedang menurun.

Pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Recsalog Geoprima | Aditya Achmad Fathony, Djodi Setiawan, Rahmi Rahenti

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gita Puspitasari, dengan judul Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara modal kerja dengan laba bersih. Dan didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Munanwir (2001) bahwa Modal kerja yang berlebih menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

3. Pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada PT. Recsalog Geoprima periode 2013-2020

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan Beban Operasional dan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Recsalog Geoprima karena $F_{tabel} (10,294 > 5,789)$ dengan nilai sig, $0,017 < 0,05$ dan pada gambar kurva uji fihak kanan bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Beban Operasional (X_1) dan Modal Kerja (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Beban Operasional dan Modal Kerja secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan Laba Bersih. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penghitungan Koefisien Determinasi (KD) menunjukkan hasil sebesar 80.46% mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai (ϵ) sebesar 19.54% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti *total asset turnover*, *netprofit margin* dan lain sebagainya.

Pengaruh yang signifikan Beban Operasional dan Modal Kerja secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT. Recsalog Geoprima, bahwa secara bersama-sama dipengaruhi oleh Beban Operasional dan Modal Kerja, sehingga Beban Operasional dan Modal Kerja memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap Laba Bersih walaupun secara sendiri-sendiri menunjukkan hasil bahwa Modal Kerja berpengaruh negatif, sangat rendah dan tidak signifikan, dan Beban Operasional berpengaruh positif, sangat kuat dan signifikan. Artinya kedua variabel ini apabila bersama-sama akan memberikan kontribusi yang positif, sangat kuat dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Recsalog Geoprima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal, Husaeri Priatna dan Novianti Handayani (2020) yang melakukan penelitiannya di PT. Tujuh Pilar Sarana, diperoleh hasil bahwa Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun simultan.

V. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beban Operasional dan Laba Bersih memiliki hubungan searah yang sangat kuat dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Recsalog Geoprima periode 2013-2020 yaitu sebesar 62,7% . Artinya setiap kenaikan Beban Operasional akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih, begitupun sebaliknya, setiap penurunan Beban Operasional akan diikuti dengan penurunan Laba Bersih. Seperti yang terjadi pada PT. Recsalog Geoprima, Beban Operasional yang mengalami penurunan juga diikuti oleh penurunan Laba Bersih.
2. Modal Kerja dan Laba Bersih memiliki hubungan yang tidak searah yang rendah dan tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT. Recsalog Geoprima periode 2013–2020 yaitu sebesar 17,6%. Artinya setiap kenaikan Modal Kerja akan diikuti oleh penurunan Laba Bersih, oleh sebab itu Modal Kerja belum optimal

dalam memberikan pengaruh yang baik untuk Laba Bersih PT. Recsalog Geoprima.

3. Beban Operasional dan Modal Kerja memiliki hubungan searah, sangat kuat dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Recsalog Geoprima periode 2013-2020 yaitu sebesar 80,46% adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai (€) sebesar 19.54% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini ,maka secara simultan Beban Operasional dan Modal Kerja berpengaruh signifikan dan sangat kuat terhadap Laba Bersih. Artinya jika Beban Operasional dan Modal Kerja sama-sama mengalami kenaikan, maka Laba Bersih pun akan meningkat, begitupun sebaliknya, jika Beban Operasional dan Modal Kerja sama-sama mengalami penurunan, maka Laba Bersih pun mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA :

- Agnes Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gita Puspitasari (E-jurnal Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Langlangbuana).
- Henry Simamora. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Grasindo.
- Horrison, Walter T., Dkk. 2011. Akuntansi Keuangan Internasional Financial Reporting Standards-IFRS, Edisi ke Delepan, Jilid 2. Erlangga: Jakarta.
- Jopie Jusuf 2008 . Analisis Kredit Untuk Account Officer. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama .
- Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) Vol.6, No.1, Juli 2019.
- Jusuf, Al Haryono. 2011. Dasar-dasar Akuntansi, Edisi 7, jilid 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN: Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Meiza Efilia (E- Journal Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang. 2014)
- Muhammad Iqbal Husaeri Priatna Novianti Handayani, (e- journal Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung 2020)
- Munawir, 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2001. Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Simamora, Henry. 2013. Pengantar Akuntansi II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemarso ,2013. Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Empat
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen. 2009. Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar. PT. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta 2017.